

## Penguatan Literasi pada Anak Usia Dini dalam Keluarga

Anita Wardani<sup>1</sup> \*, Nur Hidayah<sup>2</sup>, Praptiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

<sup>2</sup> Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

<sup>3</sup> Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

e-mail: aneeta.wayway@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguatan literasi pada anak usia dini untuk membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan akademis dan sosial mereka. Keluarga dianggap sebagai lingkungan utama dan pertama yang berperan dalam penguatan literasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguatan literasi dapat dilakukan dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dapat memperkuat literasi anak melalui berbagai kegiatan seperti membaca secara teratur, mengadakan percakapan bermakna, menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, mendorong anak untuk menulis, menyediakan aktivitas berbasis literasi, memodelkan perilaku membaca dan menulis, menghubungkan literasi dengan kehidupan nyata, menghadiri kegiatan literasi di komunitas, memanfaatkan teknologi secara bijak, memberikan dukungan dan penghargaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak, tetapi juga mengembangkan kecintaan mereka terhadap literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi dalam keluarga adalah strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Penguatan literasi, anak usia dini, peran keluarga, kajian literatur.

### Abstract

*The background of this research is the importance of strengthening literacy in early childhood to form a strong foundation for their academic and social development. The family is considered to be the primary and first environment that plays a role in the strengthening of children's literacy. This study aims to explore how literacy enhancement can be done in families. The research method used is qualitative descriptive with a literary study approach. Data is collected from a variety of relevant literature, including books, journal articles, and educational documents. Research shows that families can strengthen children's literacy through various activities such as regular reading, holding meaningful conversations, creating an environment rich in literacy, encouraging children to write, providing literacy-based activities, modeling reading and writing behaviour, linking literacy to real life, attending literacy activities in communities, using technology wisely, providing support and appreciation. This activity not only improves children's reading and writing skills, but also develops their love of literacy. This study concludes that strengthening family literacy is an effective strategy to support early childhood literacy development.*

**Keywords:** Literacy strengthening, early childhood, family role, literature review

## PENDAHULUAN

Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi yang kritis untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka (Mu, 2018). Pada masa ini, anak-anak mulai mengenal dan memahami bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang akan memengaruhi kemampuan komunikasi dan pembelajaran mereka di masa depan. Literasi yang kuat di usia dini mendorong kecintaan terhadap membaca, meningkatkan kosakata, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kesiapan akademik anak, tetapi juga memperkaya interaksi sosial mereka dan

membangun rasa percaya diri (Monika dkk, 2024). Selain itu, dengan berkembangnya teknologi, literasi juga mencakup pemahaman terhadap informasi digital, yang esensial untuk beradaptasi dalam lingkungan modern yang terus berubah. Oleh karena itu, membangun kemampuan literasi sejak dini merupakan investasi jangka panjang yang signifikan bagi keberhasilan dan kesejahteraan anak di masa mendatang.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung dan membentuk literasi anak usia dini (Inten, 2017). Orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah model pertama dan utama bagi anak dalam hal bahasa dan literasi. Melalui interaksi sehari-hari, seperti membacakan cerita, berbicara, dan bernyanyi, keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan menggunakan bahasa, yang merupakan dasar dari literasi (Primayana dkk, 2020). Membacakan buku bersama anak tidak hanya memperkenalkan mereka pada berbagai kosa kata dan konsep baru, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, lingkungan rumah yang kaya akan literasi, seperti memiliki akses mudah ke buku, majalah, atau bahan bacaan lainnya, mendorong anak untuk menjelajahi dan tertarik pada membaca dan menulis (Raja dkk, 2023). Keluarga juga dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan menunjukkan minat mereka terhadap literasi, seperti dengan membaca buku atau menulis di depan anak, serta memberikan pujian dan dorongan ketika anak menunjukkan minat dalam kegiatan literasi.

Pentingnya keterlibatan keluarga juga terlihat dalam hal dukungan terhadap perkembangan keterampilan digital, karena anak-anak masa kini sering bersentuhan dengan perangkat elektronik sejak usia dini (Alia & Irwansyah, 2018). Bimbingan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif dapat membantu anak mengembangkan literasi digital yang aman dan efektif.

Keterlibatan aktif keluarga dalam pengembangan literasi anak usia dini juga meliputi kolaborasi dengan pendidik dan komunitas (Shaleh dkk, 2022). Menghadiri acara literasi di sekolah atau perpustakaan, serta terlibat dalam aktivitas membaca bersama di lingkungan komunitas, dapat memperluas wawasan literasi anak dan memperkuat keterampilan yang mereka pelajari di rumah. Dengan demikian, keluarga tidak hanya mendukung literasi anak secara langsung, tetapi juga membangun fondasi bagi keberhasilan akademik dan sosial mereka di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan literasi anak usia dini dalam keluarga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur/kepustakaan. Kajian literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, artikel jurnal, majalah, dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lainnya. Tujuan dari penggunaan kajian

literatur sebagai metode penelitian untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat perencanaan penelitian dengan memanfaatkan berbagai pustaka untuk memperoleh data di lapangan (Prabowo dkk, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Literasi**

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan terlibat secara kritis dengan berbagai bentuk komunikasi tertulis dan lisan, serta simbol-simbol, dalam berbagai konteks dan media (Abidin, 2015). Literasi mencakup tidak hanya kemampuan dasar untuk membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan dalam berpikir kritis, memahami, dan menerapkan informasi untuk berkomunikasi secara efektif dan mengambil keputusan yang bermakna (Anggeraini dkk, 2019)

Komponen Utama Literasi menurut Sari, (2018).

**Membaca.** Membaca adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami teks tertulis. Ini melibatkan dekoding kata-kata, memahami makna kalimat dan paragraf, serta menganalisis dan mengevaluasi konten tertulis.

**Menulis.** Menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan informasi melalui teks tertulis. Ini mencakup keterampilan dalam tata bahasa, ejaan, tanda baca, serta struktur dan gaya penulisan.

**Berpikir kritis.** Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat penilaian yang logis dan berbasis bukti. Ini termasuk kemampuan untuk memahami berbagai perspektif dan mengembangkan argumen yang koheren.

**Pemahaman lisan.** Pemahaman lisan adalah kemampuan untuk memahami bahasa yang diucapkan dan berkomunikasi secara efektif dalam bentuk lisan. Ini melibatkan keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, dan memahami dialog dan percakapan.

**Pemahaman digital.** Pemahaman digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis untuk mengakses, menganalisis, dan membuat informasi. Ini mencakup keterampilan dalam literasi media dan informasi digital.

**Pemahaman numerik.** Pemahaman numerik adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dalam membaca dan menafsirkan data numerik serta menggunakan angka untuk membuat keputusan.

Menurut UNESCO, literasi adalah "kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks (Elpira, 2018). Literasi melibatkan kontinum pembelajaran untuk

memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan berpartisipasi sepenuhnya dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas" (Susanti dkk, 2023). Dengan demikian, literasi adalah keterampilan yang esensial dalam kehidupan modern, memberikan fondasi untuk belajar sepanjang hayat dan partisipasi aktif dalam masyarakat yang dinamis.

#### Langkah-langkah Keluarga dalam Memperkuat Literasi Anak Usia Dini

Keluarga dapat mengambil berbagai langkah konkret untuk memperkuat literasi anak usia dini, yang mencakup aktivitas sehari-hari dan strategi jangka panjang. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan keluarga:

##### Membaca Secara Teratur

Membacakan cerita secara rutin kepada anak adalah cara efektif untuk menanamkan kebiasaan membaca (Zati, 2018). Pilihlah buku yang sesuai dengan usia dan minat anak, serta luangkan waktu setiap hari untuk sesi membaca bersama. Tidak hanya bermanfaat untuk memperkaya kosakata dan pemahaman anak, kegiatan ini juga membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Membacakan cerita secara teratur terbukti memperkuat literasi pada anak juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miller, & Pennycuff, (2008) yang menyatakan bahwa membacakan cerita dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait membaca dan menulis.

##### Mengadakan Percakapan Bermakna

Terlibat dalam percakapan yang bermakna dengan anak mengenai berbagai topik dapat membantu memperluas pemahaman mereka tentang dunia (Solichah dkk, 2022). Law (2020) juga berpendapat bahwa mengajukan pertanyaan terbuka dapat mendorong anak untuk berpikir dan berbicara lebih dalam, serta mendengarkan tanggapan mereka dengan penuh perhatian

##### Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi

Sediakan akses mudah ke berbagai bahan bacaan di rumah, seperti buku, majalah, dan komik. Tempatkan bahan-bahan ini di area yang mudah dijangkau anak agar mereka terdorong untuk membacanya. Selain itu, memiliki sudut baca yang nyaman dapat memotivasi anak untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan harian (Ramandanu, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makin (2003) yang berpendapat bahwa menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dapat mendukung pemahaman anak terkait bahasa.

##### Mendorong Menulis

Dorong anak untuk menulis melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti menggambar dengan menambahkan kata-kata, membuat buku cerita sederhana, atau menulis surat kepada anggota keluarga (Parapat dkk, 2023). Alat tulis dan kertas sebaiknya selalu tersedia untuk

mendukung kreativitas dan ekspresi anak karena anak- anak akan mendapatkan manfaat dari kegiatan menulis ini dalam hal peningkatan kemampuan literasi (Paquette, 2007)

#### Menyediakan Aktivitas Berbasis Literasi

Integrasikan literasi dalam aktivitas bermain dengan melibatkan permainan berbasis kata atau huruf, seperti teka-teki kata, permainan papan, atau aplikasi edukasi yang berfokus pada literasi (Solichah dkk, 2022). Aktivitas ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu pembelajaran dengan berbasis permainan merupakan hal yang penting dalam Pendidikan anak usia dini (Lamrani & Abdelwahed 2020).

#### Memodelkan Perilaku Membaca dan Menulis

Anak-anak belajar dari meniru orang dewasa di sekitar mereka. Ketika orang tua menunjukkan minat terhadap membaca dan menulis, seperti dengan membaca buku atau menulis catatan di depan anak, mereka memberikan contoh positif yang mendorong anak untuk mengikuti (Irna, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Schunk & Zimmerman (2007) yang menyatakan bahwa pemodelan adalah cara yang efektif untuk membangun sebuah keterampilan anak, tidak terkecuali dalam hal membaca dan menulis.

#### Menghubungkan Literasi dengan Kehidupan Nyata

Libatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan literasi, seperti membuat daftar belanja, membaca resep, atau menelusuri peta. Hal ini membantu anak melihat bahwa literasi adalah keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sutopo dkk, 2022). Saracho (2019) juga berpendapat bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikannya kedalam kehidupan sehari- hari anak.

#### Menghadiri Kegiatan Literasi di Komunitas

Partisipasi dalam acara literasi di perpustakaan, sekolah, atau komunitas, seperti pembacaan cerita atau festival buku, dapat memperkaya pengalaman literasi anak (Iman, 2022). Acara ini juga sering menawarkan kegiatan interaktif yang dapat memperkuat keterampilan literasi anak. Kemampuan literasi yang meningkat juga telah terbukti ketika orang tua dan anak menghadiri kegiatan berbasis literasi di sebuah komunitas (Kim & Byington, 2016).

#### Memanfaatkan Teknologi Secara Bijak

Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk literasi (Putri, 2021). Pilih aplikasi edukasi dan konten digital yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak. Atur waktu layar dengan bijak dan seimbangkan dengan aktivitas literasi konvensional. Wenglinisky (2005) dalam bukunya juga berpendapat

bahwa pemanfaatan teknologi secara bijak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis.

#### Memberikan Dukungan dan Penghargaan

Berikan dukungan dan penghargaan atas setiap kemajuan yang dicapai anak dalam literasi (Padmadewi & Artini, 2018). Pengakuan terhadap upaya mereka dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marinak & Gambrell (2008) yang menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan penghargaan atas kegiatan membaca lebih termotivasi untuk membaca dari pada anak-anak yang tidak mendapatkan penghargaan dalam kegiatan membaca.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya perkembangan literasi anak usia dini, yang pada akhirnya akan membantu anak mencapai potensi penuh mereka dalam bidang akademik dan kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti temukan dan telaah mengenai penguatan literasi anak usia dini dalam keluarga, ditemukan 10 hal-hal penting yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam menguatkan literasi pada anak usia dini, yaitu membaca secara teratur, mengadakan percakapan bermakna, menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, mendorong anak untuk menulis, menyediakan aktivitas berbasis literasi, memodelkan perilaku membaca dan menulis, menghubungkan literasi dengan kehidupan nyata, menghadiri kegiatan literasi di komunitas, memanfaatkan teknologi secara bijak, memberikan dukungan dan penghargaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).

- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Irna, I. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 15-34.
- Kim, Y., & Byington, T. (2016). Community-Based Family Literacy Program: Comparing Different Durations and Family Characteristics. *Child Development Research*, 2016(1), 4593167.
- Lamrani, R., & Abdelwahed, E. H. (2020). Game-based learning and gamification to improve skills in early years education. *Computer Science and Information Systems*, 17(1), 339-356.
- Law, S. Y. (2020). Critical literacy in early childhood education: Questions that prompt critical conversations. *He Kupu*, 6(3).
- Makin, L. (2003). Creating positive literacy learning environments in early childhood. *Handbook of early childhood literacy*, 327-337.
- Marinak, B. A., & Gambrell, L. B. (2008). Intrinsic motivation and rewards: What sustains young children's engagement with text?. *Literacy research and instruction*, 47(1), 9-26.
- Miller, S., & Pennycuff, L. (2008). The power of story: Using storytelling to improve literacy learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 36-43.
- Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176-187.
- Mu, U. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 3, pp. 317-330).
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Nilacakra.
- Paquette, K. R. (2007). Encouraging primary students' writing through children's literature. *Early Childhood Education Journal*, 35, 155-165.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-675.

- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39.
- Putri, R. A., Diah, M., & Fauziah, S. (2021). Penguatan Literasi Media Sosial Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 3(1), 76-80.
- Raja, J. M. B., Fahik, M. P., & Negara, I. P. Y. (2023). Pentingnya Edukasi Literasi Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)* (Vol. 6).
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Saracho, O. N. (2019). Literacy in the twenty-first century: children, families and policy. *Research in Young Children's Literacy and Language Development*, 332-345.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2007). Influencing children's self-efficacy and self-regulation of reading and writing through modeling. *Reading & writing quarterly*, 23(1), 7-25.
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(5), 4726-4734.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12-21.
- Sutopo, A. H., Dewi, H. I., Antar, Y., Asmawati, L., Agustian, M., & Khadijah, S. (2022). *Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. Conny R. Semiawan*. Topazart.
- Wenglinsky, H. (2005). *Using technology wisely: The keys to success in schools*. Teachers College Press.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.